

PENDAMPINGAN PETANI MELALUI PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KAKAO DI KABUPATEN BANTAENG

Asman^{*1)}, Ade Rosmana¹⁾, dan Zainal²⁾

*e-mail: asman_adi81@yahoo.com

¹⁾Departemen Hama dan Penyakit Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar 90245.

²⁾Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10 Makassar 90245.

Diserahkan tanggal 30 Maret 2020, disetujui tanggal 11 Mei 2020

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun belakangan, produktivitas kakao di Sulawesi Selatan cenderung menurun mengakibatkan banyak petani beralih ke pekerjaan lain dan menanam komoditi lain yang nilai ekonominya tidak lebih baik dari kakao. Berbagai program pengembangan kakao telah banyak diluncurkan, namun peningkatan signifikan daripada produktivitas yang diharapkan belum juga terjadi. Kabupaten Bantaeng memiliki potensi yang besar dalam pengembangan tanaman kakao. Walau hasil positif telah diperoleh bagi sebagian petani kakao, namun target 2000 kg/ha belum dicapai. Berbagai persoalan telah mampu dipetakan baik pada tingkat *on-farm* maupun pada tingkat *off-farm*. Introduksi teknologi pengelolaan kakao dan pemberdayaan petani menjadi kunci penting dalam peningkatan produksi kakao, pelibatan semua *stakeholder* termasuk universitas akan menjadi solusi penting dan berkelanjutan bagi kelangsungan perkakaoan rakyat. Selain itu pemerintah mempunyai keinginan untuk mengembangkan kakao organik. Untuk mendukung pencapaian target produktivitas dan kakao organik, maka perbaikan sistem produksi dengan penggunaan pupuk dan pestisida non kimia akan dilakukan dengan kerjasama Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini akan difokuskan pada praktek perkebunan yang baik, peremajaan tanam dan manajemen pembibitan, pembuatan pupuk dari bahan tanaman, komposisi bahan tanaman, dan formulasi bahan tanaman, perbanyak mikroorganisme pengendali penyakit, pencampuran mikroorganisme dengan bahan tanaman yang dikomposkan, dan pengelolaan pasca panen. Program ini telah melakukan distribusi teknologi manajemen kebun kakao dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada petani kakao, terkhusus kepada mahasiswa, Petani dan Kelompok Tani sangat puas dengan kedatangan Mahasiswa KKN-PPM DIKTI yang mendampingi mereka memperbaiki kebun mereka, Kegiatan dan materi Pendampingan terlaksana dengan baik dan berhasil, Mahasiswa sangat senang dengan kegiatan ini karena bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, Pemberdayaan, Petani Kakao, Mahasiswa.

ABSTRACT

In recent years, cocoa productivity in South Sulawesi has tended to decline, resulting in many farmers turning to other jobs and planting other commodities whose economic value is no better than cocoa. Various cocoa development programs have been launched, but significant

improvements than expected productivity have not yet occurred. Bantaeng Regency has great potential in developing cocoa plants. Although positive results have been obtained for some cocoa farmers, the target of 2000 kg / ha has not been achieved. Various problems have been able to be mapped both at the on-farm level and at the off-farm level. The introduction of cocoa management technology and empowerment of farmers is an important key in increasing cocoa production, involving all stakeholders including universities will be an important and sustainable solution for the sustainability of people's cocoa. In addition, the government has the desire to develop organic cocoa. To support the achievement of productivity targets and organic cocoa, the improvement of the production system using non-chemical fertilizers and pesticides will be carried out in collaboration with the Faculty of Agriculture, Hasanuddin University. This activity will focus on good plantation practices, rejuvenation of planting and nursery management, manufacture of fertilizer from plant materials, composition of plant materials, and formulation of plant materials, multiplication of disease control microorganisms, mixing of microorganisms with composted plant material, and post-harvest management. This program has distributed cocoa plantation management technology and improved skills and knowledge to cocoa farmers, especially to students, farmers and farmer groups who were very satisfied with the arrival of KKN PPM DIKTI students who accompanied them to improve their gardens, activities and assistance materials were carried out well and Successful, students are very happy with this activity because of their increased knowledge and skills.

Keywords: Community services, Empowerment, Cacao Farmers, University students.

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki peran yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat petani daerah serta sebagai sumber devisa bagi perekonomian nasional dan program percepatan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Pemerintah saat ini memberikan prioritas untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik yang difokuskan pada membangun kedaulatan pertanian berbasis agribisnis kerakyatan. Dengan agenda ini dibuat

program prioritas pembangunan pertanian yang diharapkan terjadi peningkatan produktivitas tanaman kakao yang berkelanjutan dengan memberdayakan petani. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kedaulatan perkebunan dengan adanya peningkatan produksi perkebunan pokok serta peningkatan kesejahteraan pelaku usaha perkebunan kakao.

Dalam implementasi pencapaian target peningkatan produksi perkebunan kakao rakyat, terdapat beberapa kendala sebagai faktor pembatas yakni akses terhadap teknologi pengelolaan kebun. Kondisi lain yang menjadi faktor pembatas adalah petani dan diseminator teknologi. Jumlah diseminator pertanian pada dasawarsa terakhir ini mengalami penurunan yang nyata karena pensiun, alih fungsi ke non penyuluh pertanian dan rendahnya rekrutmen penyuluh.

Mengingat kondisi tersebut, maka diperlukan upaya strategis, antara lain penyiapan tenaga energik dan mandiri yang dapat membantu kinerja penyuluh dan pendampingan kepada petani. Upaya tersebut didukung dengan implementasi secara nyata di lapangan dengan memberikan perhatian yang serius dari semua pihak, termasuk perguruan tinggi sebagai komunitas masyarakat akademis, dalam hal ini adalah civitas akademika yang terdiri atas dosen dan mahasiswa.

Produktivitas kakao Kabupaten Bantaeng sebelum tahun 2010 adalah sekitar 250–300 kg/ha/tahun dan dengan Gernas dan pelatihan secara kontinyu yang dilakukan kerjasama Dinas Pertanian dan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, hasil positif telah diperoleh bagi sebagian petani kakao dimana produktivitasnya meningkat menjadi sekitar 1000 kg/ha/tahun. Namun hal ini masih jauh dari target yang sebenarnya yaitu sekitar 2000 kg/ha/tahun. Selain itu Pemerintah Daerah ini juga menginginkan pengembangan kakao organik, oleh karena itu kerjasama antara dua institusi perlu terus dilanjutkan agar target produktivitas tercapai dengan mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia.

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social culture*, khususnya mahasiswa pertanian seyogyanya harus memiliki kemampuan dalam melakukan pemberdayaan, transfer teknologi dan belajar bersama dengan masyarakat tani. Program KKN-PPM DIKTI

yang diselenggarakan oleh DRPM Kemristekdikti merupakan salah satu wadah dimana mahasiswa dapat terjun langsung dilapangan dan melakukan program pemberdayaan dengan konsep “Bekerja Bersama Masyarakat” dalam hal ini petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani. Mahasiswa dan dosen akan menjadi corong bagi petani dalam menginventarisasi permasalahan secara bersama dan menemukan solusinya yang terkait seluruh proses usaha tani kakao secara bersama pula. Pengabdian ini akan dilakukan pada sentra tanaman kakao di Kabupaten Bantaeng.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN-PPM DIKTI ini dilakukan selama lima minggu dilokasi kegiatan dan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sentra Kakao di Kecamatan Gantarang-keke, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok tani berupa tudang sipulung, kerja bersama, pelatihan, aplikasi, evaluasi dan pengamatan.

Kegiatan KKN-PPM DIKTI ini menyangkut praktek perkebunan yang baik, pembuatan pupuk dari bahan tanaman, komposisi bahan tanaman, dan formulasi bahan tanaman, perbanyak mikroorganisme pengendali penyakit, dan pencampuran mikroorganisme dengan bahan tanaman yang dikomposkan, serta pengelolaan pasca panen. Aplikasi selain dilakukan pada kelompok mitra, juga akan dilakukan pada kebun di sekitarnya agar pembelajaran lebih

menyebar dengan lahan yang lebih besar. Evaluasi hasil dilakukan bersama dengan kelompok tani yang kebunnya telah mendapat perlakuan. Dalam hal ini kelompok petani dibimbing secara intensif dan bila teknologi telah diadopsi dengan baik, kegiatan dialihkan pada kelompok yang dekat dengan kelompok pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan mulai 18 Juni – 25 Juli 2019 dengan melibatkan mahasiswa dan anggota kelompok tani. Mahasiswa dan anggota kelompok tani secara bersama-sama melakukan kegiatan usaha tani kakao dengan kegiatan sebagaimana pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Program pendampingan petani melalui melalui pembelajaran pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan produktivitas kakao di Kecamatan Gantarangekeke, Kabupaten Bantaeng.

Topik	Kegiatan	Kelompok Tani (KT) Sasaran
Praktek Perkebunan Kakao yang Baik	Pemupukan	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pemangkasan dan Sanitasi	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pemanenan	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
Peremajaan Tanaman dan Manajemen Pembibitan	Sambung samping	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Sambung Pucuk	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pengisian <i>Polybag</i>	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Penyortiran Biji	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Penyemaian	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
Pembuatan Pupuk dari Bahan Tanaman, Komposisi & Formulasinya	Pengumpulan Bahan, Pengomposan, Pengemasan, dan Pemanenan	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
Pembuatan Pestisida dari Bahan Tanaman, Komposisi dan Formulasinya	Pengumpulan bahan	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
Pengelolaan Pascapanen	Pembuatan Pestisida Nabati	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pemecahan buah	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pengeringan	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Penyortiran Biji Kering	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Evaluasi Tingkat Kerusakan Hama	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)

Topik	Kegiatan	Kelompok Tani (KT) Sasaran
Perbanyak Mikroorganisme Pengendali Penyakit & Pencampuran Mikroorganisme dengan Bahan Tanaman yang dikondisikan	Pengaplikasian <i>Trichoderma sp.</i>	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
	Pengaplikasian Pestisida Nabati	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)
Optimalisasi Sekretariat Kelompok Tani	Perbaikan papan sekretariat	3 KT (Sinar Ujung, Sumber Jaya, dan Talaka)

Tabel 2. Luaran kegiatan pendampingan yang diperoleh masyarakat setelah KKN PPM DIKTI

Topik	Kegiatan	Luas	Jumlah	Keberhasilan (%)
Praktek Perkebunan Kakao yang Baik	Pemupukan	3.63 Ha	1000 pohon	
	Pemangkasan dan Sanitasi	4.16 Ha		
	Pemanenan	5.42 Ha		
Peremajaan Tanaman dan Manajemen Pembibitan	Sambung samping		1450 pohon	65% (35%-91%)
	Sambung Pucuk		175 Bibit	60% (50%-100%)
	Pembibitan		3427 bibit	90%
Pembuatan Pupuk dari Bahan Tanaman, Komposisi & Formulasinya	Pembuatan Pupuk dari Bahan Tanaman, Komposisi & Formulasinya		68 Karung = 2.040 Kg	100%
Pembuatan Pestisida dari Bahan Tanaman, Komposisi dan Formulasinya	Pembuatan Pestisida dari Bahan Tanaman, Komposisi dan Formulasinya		130 liter	100%
Perbanyak Mikroorganisme Pengendali Penyakit & Pencampurannya dengan Bahan Tanaman	Pengaplikasian <i>Trichoderma sp.</i>		1286 Buah	
	Pengaplikasian Pestisida Nabati		249 Pohon	

Topik	Kegiatan	Luas	Jumlah	Keberhasilan (%)
Pengelolaan Pascapanen	Pengeringan		160 Kg	
	Penyortiran Biji Kering		1.25 Ton	

Setelah dua minggu penarikan mahasiswa KKN PPM DIKTI dilakukan evaluasi pada beberapa petani sampel terkait peningkatan keberdayaan petani setelah kegiatan KKN PPM DIKTI sebagaimana yang diperlihatkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi luaran peningkatan keberdayaan petani setelah kegiatan KKN PPM DIKTI.

Evaluasi / Indikator	Hasil
Kepuasan akan pendampingan Mahasiswa selama kegiatan KKN	Sangat Puas: 90% Cukup Puas: 10%
Kegiatan yang paling diSenangi	Sambung Samping: 100% Pemangkasan & Sanitasi: 17%
Kegiatan yang ingin dipelajari lagi kedepannya	Sambung samping: 67% Kompos: 17% Pemangkasan: 17%
Apakah kegiatan pendampingan memberikan perubahan dalam mengelola kebun	Ya: 100%
Kegiatan yang sedang diterapkan	Sambung Samping: 67% Pembibitan: 17% Pembibitan: 50%

Para mahasiswa pendamping yang sebelumnya telah dilatih melakukan serangkaian kegiatan yang telah didiskusikan sebelumnya dengan petani melalui tudang sipulung (Gambar 1) terkait jenis kegiatan apa saja yang masih perlu pendampingan, sehingga setiap petani memiliki kebutuhan yang berbeda. Teknologi yang dibawa oleh mahasiswa pendamping ada yang tergolong baru bagi petani ada juga yang sudah diketahui oleh petani, namun perlu dilakukan lagi.



Gambar 1. Kegiatan Tudang Sipulung bersama petani untuk menentukan permasalahan dikebun petani.

Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh petani, mereka sangat puas terkait kinerja pendampingan ini. Kegiatan ini membuat petani menjadi semangat kembali memelihara kebun kakao mereka karena mendapat perhatian dan pengetahuan baru. Hasil kegiatan ini membuat mereka meminta kembali didampingi di tahun-tahun mendatang agar dapat berkesinambungan.

Tingkat keberhasilan pendampingan di atas 85% membuat mahasiswa pendamping sangat bersemangat dan sangat senang

karena berhasil berkontribusi terhadap perbaikan tanaman kakao petani.

Selama mendampingi, mahasiswa bersinergi, belajar, dan bekerja bersama petani dikebun kakao dengan berbagai kegiatan pendampingan diantaranya praktek perkebunan kakao yang baik, peremajaan tanaman, manajemen pembibitan, pembuatan dan aplikasi pupuk kompos dan pestisida nabati, pengelolaan pasca panen, dan penggunaan mikroorganisme pengendalian penyakit tanaman (Gambar 2, 3, 4 dan 5).



Gambar 2. Kerja bersama mahasiswa dan petani dalam kegiatan Peremajaan Tanaman (Sambung Samping).

Asman, Ade Rosmana, dan Zainal: Pendampingan Petani melalui Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Produktivitas Kakao di Kabupaten Bantaeng.



Gambar 3. Kerja bersama mahasiswa dan petani dalam kegiatan pemangkasan dan Pembuatan Pupuk Kompos.



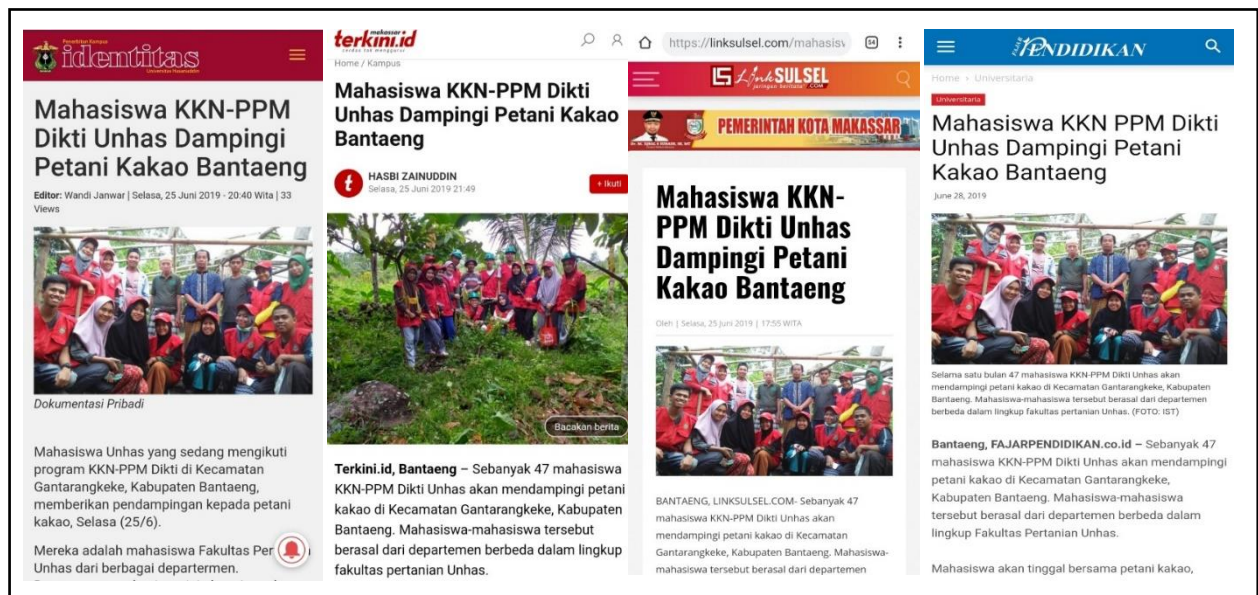
Gambar 4. Kerja pelatihan oleh mahasiswa ke kelompok wanita petani dalam kegiatan pembuatan pestisida Nabati.



Gambar 5. Kegiatan evaluasi insiden hama dan penyakit oleh mahasiswa dan petani.

Pendampingan ini mendapat apresiasi yang sangat tinggi dari petani yang didampingi dan berharap pendampingan seperti ini akan selalu ada untuk membantu petani. Menurut H. Abd. Hakim, ketua kelompok KT Sinar Ujung, adanya pendampingan ini sangat bagus dan sangat membantu petani kakao dan perlu dilanjutkan, hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Sahada, petani KT Sinar Ujung, dan H. Ridwan, petani dari KT Talaka. Selanjutnya oleh Bapak Kadir dan Ali dari KT Sumber Jaya mengatakan

kegiatan ini sangat positif karena membantu dan meningkatkan semangat petani dalam merawat kebunnya kembali karena teknologi yang dibawa, hal ini juga diamini oleh Risal, petani muda dan Wanita tani, Rosdiana dari KT Sumber Jaya. Pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini juga dipublikasi pada media massa secara online untuk mengkomunikasikan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa (Gambar 6).



Gambar 6. Publikasi online terkait kegiatan pendampingan oleh mahasiswa.

SIMPULAN

1. Program ini telah melakukan distribusi teknologi manajemen kebun kakao dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada petani kakao, terkhusus kepada mahasiswa.
2. Petani dan Kelompok Tani sangat puas dengan kedatangan Mahasiswa KKN-PPM DIKTI yang mendampingi mereka memperbaiki kebun mereka.
3. Kegiatan dan materi pendampingan terlaksana dengan baik dan berhasil.

4. Mahasiswa sangat senang dengan kegiatan ini karena bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program ini berkat dukungan sejumlah pihak, Kami mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristekdikti selaku penyandang utama pendanaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan UPT KKN Unhas, Fakultas Pertanian Unhas, Pemda Bantaeng, Cocoa Research Group Faperta Unhas, dan Kelompok Tani (Sinar Ujung, Talaka, dan Sumber Jaya).

DAFTAR PUSTAKA

- Asman. 2019. Hama dan Penyakit Tanaman Kakao. UPT Press UNHAS, Makassar
- Mars Chocolate Cocoa Development Centre. 2014. Manual Book Peremajaan Tanaman Kakao Praktek Perkebunan yang Baik. Mars Inc.
- Rosmana, A., Sylvia Sjam, Nasaruddin, Vien Sartika Dewi, Melina, Muh. Danial Rahim, Asman. 2015. Kakao Bantaeng dan Potensinya. Fakultas Pertanian UNHAS dan Pemerintah Daerah TK II Bantaeng.
- Rosmana, A., Tutik Kuswinanti, Asman Asman, Yudha Immanuel Mandy, Mohammad Taufik Muhayang and Angrini Mario Kesia. 2018. Composted Plant Residues Improve Control Capability of *Trichoderma asperellum* against Vascular Streak Dieback Disease on Cacao. *Int. J. Agric. Biol.*, 20: 1795–1800.